

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan pondasi awal dalam membangunnya suatu generasi, tidak dapat dipungkiri lagi bahwa kualitas generasi muda akan mencerminkan masa depan suatu bangsa. Begitu pula generasi umat Islam harus mempersiapkan diri agar mampu berkompetensi mengambil peranan yang lebih besar. Seorang tokoh pendidikan bernama Immanuel Khant mengatakan: “Manusia akan menjadi manusia dengan pendidikan, dengan demikian pendidikan termasuk upaya memanusiakan manusia”.<sup>1</sup>

Sebagaimana Islam memandang bahwa pendidikan adalah hak bagi setiap orang, laki-laki atau perempuan, dan berlangsung sepanjang hayat.<sup>2</sup> Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung baik itu di sekolah ataupun di luar sekolah berlangsung sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.

Selain itu, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah yang telah ditegaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 disebutkan:

---

<sup>1</sup> Dosen FIP IKIP Malang, *Pengantar Dasar Kependidikan*, (Bandung: Usaha Nasional, 1980), h. 211.

<sup>2</sup>Rosihon Anwar, *Pengantar Studi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 131.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Berdasarkan hal diatas, maka diharapkan pendidikan di Indonesia mampu memenuhi kebutuhan agar dapat mengembangkan potensi siswa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta membantu manusia untuk menghadapi persaingan dunia.

Dalam upaya untuk memajukan suatu kehidupan bangsa dan negara sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan maka didalamnya terjadi proses pendidikan atau proses belajar mengajar, dengan proses ini membawa pengaruh terhadap perkembangan jiwa dan potensi siswa kearah yang lebih dinamis baik terhadap bakat atau pengamalan, moral, intelektual maupun fisik.

Proses pendidikan terdapat tiga unsur yaitu pendidik, peserta didik dan tujuan pendidikan. Guru dalam proses pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting. Di tangan gurulah hasil pembelajaran yang menjadi salah satu indikator mutu pendidikan lebih banyak ditentukan, akan tetapi ada faktor lain yang ikut mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Salah satunya ialah media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Allah SWT berfirman dalam Q.S. An- Nahl ayat 89 yang berbunyi:

---

<sup>3</sup> Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II Pasal 3, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنفُسِهِمْ<sup>ط</sup> وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَيَّ هَؤُلَاءِ<sup>ج</sup>  
وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبَيِّنًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ﴿٨٨﴾

Menurut ayat diatas secara tidak langsung Allah SWT mengajarkan kepada manusia untuk menggunakan sebuah alat/benda sebagai suatu media dalam menjelaskan sesuatu. sebagaimana Allah SWT menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW untuk menjelaskan sesuatu. Sesuai dengan fungsi dan tujuannya.<sup>4</sup>

Proses pembelajaran pada mata pelajaran matematika, hendaknya guru menyampaikan materi pelajaran menggunakan sesuatu yang konkrit dan mudah dipahami, dilengkapi dengan alat peraga dilakukan dalam situasi yang menarik serta menyenangkan agar tidak lekas jemu sehingga membuat peserta didik termotivasi untuk belajar.

Untuk menanamkan secara baik pemahaman konsep-konsep matematika diperlukan kekonkritan karena beberapa konsep matematika memiliki sifat yang abstrak. Maka diperlukanlah suatu benda-benda yang menjadi perantara atau alat peraga yang berfungsi untuk mengkonkritkan, sehingga fakta-faktanya menjadi jelas dan mudah diterima peserta didik.

Perlu diupayakan menggunakan alat peraga dalam pembelajaran penjumlahan bilangan bulat dan menerangkan atau mewujudkan konsep tersebut sehingga dapat mengatasi dan membantu siswa agar tidak mengalami kesulitan, kejenuhan dan memotivasi belajar siswa. Adanya bantuan alat peraga diharapkan materi yang

---

<sup>4</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2011, h. 629

disampaikan oleh guru dapat di mengerti oleh siswa secara tepat dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Media mistar hitung adalah media yang digunakan untuk mempermudah menghitung penjumlahan pada bilangan bulat pada mata pelajaran matematika, sehingga dapat menarik antusias siswa agar menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dikelas. Penggunaan media ini sangat mudah dan sederhana bagi siswa. Media ini bisa dibuat sendiri dari kertas karton. Mistar hitung yang akan digunakan terdiri dari dua buah mistar dengan skala yang sama dan terdiri dari bilangan bulat, yaitu bilangan bulat negatif, nol, dan bilangan bulat positif.

MI Abi Manap adalah sekolah yang terletak di Kecamatan Bataguh Kabupaten Kuala Kapuas. Berdasarkan observasi sementara ditemukan bahwa guru disana sudah menggunakan media mistar hitung dalam pembelajaran matematika. Media mistar hitung digunakan untuk menghitung penjumlahan bilangan bulat. Peneliti bisa bereksplorasi dalam penggunaannya sesuai dengan keadaan peserta didik yang ada dalam kelas.

Berdasarkan observasi awal dalam pembelajaran matematika peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian lebih jauh dengan mengangkat judul **“Penggunaan Mistar Hitung untuk Mengaktifkan Siswa dalam Pembelajaran Matematika di MI Abi Manap Kecamatan Bataguh Kabupaten Kuala Kapuas”**

## B. Definisi Operasional

Menghindari penafsiran yang keliru terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini maka diberikan definisi operasional sebagai berikut.

### 1. Penggunaan

Penggunaan menurut KBBI adalah proses, cara perbuatan menggunakan sesuatu atau pemakaian.<sup>5</sup> jadi penggunaan merupakan perbuatan yang dilakukan secara sistematis dan terencana yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai hasil yang optimal.

### 2. Media Mistar Hitung

Media mistar hitung adalah salah satu media yang dapat digunakan pada madrasah ibtidaiyah dari segi penggunaan dan pemanfaatan ini lah dapat mempermudah pembelajaran pada pelajaran matematika. Media mistar hitung adalah alat peraga yang dapat membantu mencari hasil penjumlahan dan pengurangan suatu bilangan.<sup>6</sup> Mistar hitung adalah media pembelajaran yang konsepnya mirip dengan garis bilangan, namun wujudnya lebih konkrit layaknya sebuah mistar sehingga mempermudah siswa untuk menghitung penjumlahan dan pengurangan pada bilangan bulat positif maupun bilangan bulat negatif. Jadi, mistar hitung yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alat bantu untuk membantu siswa melakukan aktivitas penjumlahan dan pengurangan dalam mata pelajaran matematika.

---

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 375

<sup>6</sup> Rostina Sundayana, *Media dan Alat peragadalam Pembelajaran Matematika*, (Bandung, Alfabeta, 2014), h. 70

### 3. Aktivitas siswa

Aktivitas siswa adalah segala kegiatan yang dilakukan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Aktivitas siswa dalam belajar ada dua macam, yaitu aktivitas fisik dan aktivitas mental. Aktivitas siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas fisik dalam pembelajaran.

### 4. Hasil belajar matematika

Hasil belajar matematika disini adalah hasil belajar matematika yang diambil dari tes formatif. Dengan demikian, yang dimaksud hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran matematika kelas IV menggunakan mistar hitung pada materi bilangan bulat.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka menjadi permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana penggunaan mistar hitung pada pembelajaran matematika di MI Abi Manap Kecamatan Bataguh Kabupaten Kuala Kapuas?
2. Bagaimana aktivitas guru dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan mistar hitung di MI Abi Manap Kecamatan Bataguh Kabupaten Kuala Kapuas?
3. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan mistar hitung di MI Abi Manap Kecamatan Bataguh Kabupaten Kuala Kapuas?
4. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan mistar hitung dalam pembelajaran matematika di MI Abi Manap Kecamatan Bataguh Kabupaten Kuala Kapuas?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti tujuan yang ingin dicapai adalah.

1. Untuk menggambarkan penggunaan mistar hitung pada pembelajaran matematika di MI Abi Manap Kecamatan Bataguh Kabupaten Kuala kapuas.
2. Untuk menggambarkan aktivitas guru dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan mistar hitung di MI Abi Manap Kecamatan Bataguh Kabupaten Kuala Kapuas.
3. Untuk menggambarkan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan mistar hitung di MI Abi Manap Kecamatan Bataguh Kabupaten Kuala Kapuas.
4. Mengetahui hasil belajar siswa menggunakan mistar hitung pada pembelajaran matematika di MI Abi Manap Kecamatan Bataguh Kabupaten Kuala Kapuas.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna baik secara teoritis maupun praktis yaitu.

1. Secara Teoritis, memperkaya khazanah ilmu pengetahuan tentang media mistar hitung untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran matematika kelas IV di MI Abi Manap Kecamatan Bataguh Kabupaten Kuala kapuas.

## 2. Secara Praktis

- a. Bahan informasi bagi lembaga pendidikan pada MI Abi Manap Kecamatan Bataguh Kabupaten Kuala kapuas. sekaligus memberikan sumbangan pemikiran bagi penyelenggaraan pendidikan di sekolah tersebut.
- b. Bahan masukan bagi guru mata pelajaran matematika untuk meningkatkan efektifitas dalam menerapkan media mistar hitung dalam pembelajaran matematika di MI Abi Manap Kecamatan Bataguh Kabupaten Kuala kapuas.

### **F. Sistematika Penulisan**

Penelitian skripsi ini terdiri dari lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab I pendahuluan, berisi mengenai latar belakang masalah dan penegasan judul, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan teoritis tentang pengertian pembelajaran, pengertian matematika, pembelajaran matematika di MI, media mistar hitung, aktivitas guru, aktifitas siswa, evaluasi pembelajaran, faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media mistar hitung pada pembelajaran matematika.

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data, sumber data, dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Penyajian data dan analisis data berisi tentang deskripsi lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup yang meliputi simpulan dan saran.